



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 4 Nomor 5 Oktober 2022 Halaman 7168 - 7179

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Pengembangan Dokumen Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Firda Zakiyatur Rofi'ah^{1✉}, Siti Labiba Kusna²

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia^{1,2}

e-mail : firda@unugiri.ac.id¹, labiba@unugiri.ac.id²

Abstrak

Mutu sebuah hasil dipengaruhi oleh unsur yang terletak pada prosesnya. Adapun beberapa unsur pada proses pendidikan, yaitu: pendidik, sarana prasarana, dan kurikulum. Pengembangan kurikulum ialah perancangan dan penyusunan kurikulum sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Dengan begitu, keberadaan dokumen kurikulum merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dokumen kurikulum Prodi PGMI UNUGIRI Bojonegoro. Berdasarkan tujuan yang tertera, maka metode yang tepat adalah deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ialah dokumen kurikulum PGMI UNUGIRI Bojonegoro terdiri atas: 1) Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang terdiri dari empat ranah, meliputi ranah sikap, pengetahuan, keterampilan umum - khusus. 2) Tata susunan mata kuliahnya. Pembentukan dari mata kuliah yang diawali dengan pembuatan matriks, menghubungkan rumusan CPL sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus dengan bahan kajian agar keterkaitannya terjamin. 3) Rumusan semua mata kuliah. Seluruh mata kuliah berjumlah 61 tersebar pada delapan semester. 4) RPS. Perencanaan mengenai implementasi pembelajaran pada setiap pertemuan dituangkan dalam RPS setiap mata kuliah. Adapun panduan dalam penyusunan RPS sesuai Permendikbud No. 3 tahun 2020 pasal 12 ayat 3.

Kata Kunci : dokumen kurikulum, program studi, PGMI.

Abstract

The quality of a result is determined by the elements that lie in the process. There are several elements in the educational process, namely: educators, infrastructure, and curriculum. The purpose of this study was to describe the curriculum document of the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program UNUGIRI Bojonegoro. Based on these objectives, this study used a qualitative descriptive method. The results of this study are the curriculum documents of the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program UNUGIRI Bojonegoro consisting of: 1) Formulation of Graduate Learning Outcomes (CPL). This formulation consists of four domains, namely the domain of attitudes, general skills, special skills, and knowledge. 2) The arrangement of courses. The formation of the course begins with making a matrix between the CPL formulations of attitudes, general skills, special skills, and knowledge with study materials, to ensure their relevance. 3) Formulation of all courses. All 61 courses are spread over eight semesters. 4) RPS. Planning regarding the implementation of learning at each meeting is stated in the RPS for each subject. The reference used in the preparation of the RPS is Permendikbud Number 3 of 2020 article 12 paragraph 3.

Keywords: curriculum documents, study programs, PGMI.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
30 September 2022	02 Oktober 2022	11 Oktober 2022	20 Oktober 2022

Copyright (c) 2022 Firda Zakiyatur Rofi'ah, Siti Labiba Kusna

✉ Corresponding author :

Email : firda@unugiri.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.4024>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan lembaga yang amat urgen dalam usaha memberikan bekal bagi Sumber Daya Masyarakat (SDM). Bekal yang diperoleh saat proses pendidikan sangat menentukan mutu dari lulusan pendidikan tinggi (Ekawahyu Kasih & Azis Suganda, 1999). Maka dari itu, pengelolaan perguruan tinggi (PT) ketika melaksanakan pendidikan wajib dilaksanakan secara *apik*. Hal ini bermaksud agar lulusan pendidikan tinggi mampu menjadi lulusan yang bermutu sehingga katalisator tingginya mutu SDM dapat dibentuk oleh pendidikan tinggi. Suprihatiningsih menjabarkan mutu sebagai suatu hasil yang ditentukan oleh unsur pada suatu proses. Unsur yang terdapat pada proses pendidikan sebagai penentu hasil adalah: pendidik, sarana prasarana, serta kurikulum (Suprihatiningsih, 2012).

Kurikulum ialah seperangkat rancangan dan ketentuan tentang ketercapaian pembelajaran dari lulusan (tujuan pembelajaran), bahan-bahan kajian (materi pembelajaran), proses (strateginya pembelajaran), serta penilaian yang berfungsi sebagai panduan dalam menyelenggarakan program studi. (Subba Rao, 2009). Berdasarkan pengertian di atas, terdapat dua elemen penting dalam kurikulum, yaitu: *Pertama*, sebuah rancangan yang berfungsi sebagai panduan penyelenggaraan pembelajaran. *Kedua*, ketentuan tentang tujuan, materi, strategi, dan penilaian pembelajaran. Dua elemen tersebut digunakan untuk mencapai tujuan sebuah pembelajaran. Sehingga, sebuah kurikulum akan mempunyai peran yang sangat vital pada penyelenggaraan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh kurikulum berkedudukan sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran (Faiz et al., 2022).

Urgensi kurikulum tersebut, serupa dengan penjelasan Tim pengembang Kurikulum dan Pembelajaran di bawah kawalan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan yang menyatakan mengenai sistem pendidikan tinggi yang ada di Indonesia mempunyai 4 hierarki pokoknya, terdiri dari: *input*, proses, *output*, serta *outcome*. Mengenai hierarki proses, sebagian hal mempengaruhi mutu dari proses sebuah pembelajaran yakni: Pertama, adanya capaian atau tujuan pembelajaran eksplisit. Kedua, efektifnya organisasi Perguruan Tinggi. Ketiga, manajemen Perguruan Tinggi yang terbuka dan akuntabel. Keempat, kapabilitas SDM akademik serta nonakademik berkompeten. Kelima, kesiapan sarana beserta prasarana yang tercukupi. Keenam, tersedianya dokumen dari kurikulum yang eksplisit serta relevan. (Penyusun, 2020) Dokumen kurikulum dinyatakan eksplisit serta relevan jika memiliki kecocokan terhadap tolok ukur suatu parameter atau terstandar.

Universitas Sunan Giri (UNUGIRI) Bojonegoro adalah salah satu Perguruan Tinggi di Indonesia, sehingga dalam penyelenggaraan pendidikan perlu memiliki dokumen kurikulum sesuai dengan Standar Nasional dari Pendidikan Tinggi di Indonesia. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sebagai salah satu program studi yang terdapat di UNUGIRI Bojonegoro. *Output* PGMI berprofesi sebagai sarjana pendidikan atau sosok pendidik MI yang berperan pada proses penanaman nilai dan transformasi mualamat kepada para peserta didik.

Usia peserta didik tingkat MI/SD digolongkan sebagai usia emas (*golden age*). Usia ini (tepatnya usia 0-8 tahun) diibaratkan sebagai fondasi pada suatu konstruksi. Apabila fondasi kuat, maka konstruksi di atasnya akan berdiri kokoh (Munif Chatib, 2012). Sehingga, rendahnya capaian hasil pendidikan di tingkat ini akan berpengaruh terhadap rendahnya capaian hasil pendidikan pada tingkat berikutnya (Iskandar Agung, 2010). Untuk itu, penyelenggaraan pendidikan pada usia ini seyogyanya dikemas secara efektif dan efisien. Sedangkan, indikator yang sangat berpengaruh pada pendidikan adalah kurikulum, baik implementasi kurikulum ataupun dokumen kurikulum.

Berdasarkan paparan di atas, sesuai dengan beberapa penelitian oleh (Junaedi et al., 2021; Kisbiyanto, 2016; Nirwana Anas, 2021; Rokhimawan, 2015; Rustan, 2018) yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan hal penting dalam pendidikan tidak terkecuali di pendidikan Tinggi sehingga perlu adanya pengembangan kurikulum yang optimal dan tidak sekedar dibuat saja. (Rokhimawan, 2015) misalnya

menekankan bahwa perkembangan prodi PGMI terbagi atas 5 tahap, yaitu tahap peletakan manajemen kelembagaan modern, masa penguatan & ekspansi kelembagaan, masa maturasi, masa eksistensi, dan masa reputasi internasional. Program kerja pengembangan akademik diperkuat oleh basis keilmuan PGMI; bahan ajar standar PGMI; buku wajib untuk MI; kurikulum S1, S2, dan S3; seminar nasional dan internasional; lomba karya ilmiah; pelatihan penelitian; penulisan di media massa; data-based tentang MI. Kata kunci: Treceer Study, Kurikulum, SWOT, Integrasi-Interkonektif. Tentu hal tersebut pula yang menjadi pandangan di Prodi PGMI UNUGIRI dalam pengembangan ini.

Memandang begitu vitalnya keberadaan dokumen kurikulum pada suatu Prodi Perguruan Tinggi, maka urgensi penelitian ini menjadi mendesak untuk dilakukan. Maka dari itu, dilaksanakan penelitian berjudul Pengembangan Dokumen Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UNUGIRI Bojonegoro.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan dokumen kurikulum Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UNUGIRI Bojonegoro. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan keilmuan dan bahan teoritis untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis dan evaluasi kurikulum Prodi PGMI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian dengan tujuan mendeskripsikan tentang suatu variabel secara natural (apa adanya) tanpa bertujuan untuk menguji suatu hipotesis (Sugiyono, 2013). Pendekatan ini menghasilkan kalimat berupa tulisan atau lisan. Informan penelitian ini adalah seluruh dosen, pihak pemangku kepentingan di Universitas baik itu LPM, Dekanat dan rektorat. Serta untuk mengkaji kesesuaian dengan isi kurikulum peneliti juga mengundang pihak eksternal baik perwakilan KKG, Kemenag dan juga dinas pendidikan terkait untuk mengkaji melalui *forum group discussion*. Alokasi waktu penelitian ini yaitu 6 bulan antara bulan Maret-Agustus 2022.

Adapun teknik dari pengumpulan meliputi: 1) Dokumentasi. Teknik ini berfungsi mencari data mengenai kurikulum program studi PGMI UNUGIRI Bojonegoro secara tertulis (dokumen tertulis). 2) Wawancara. Teknik ini merupakan teknik penunjang yang digunakan jikalau ada sesuatu yang kurang dimengerti oleh peneliti berkaitan dengan dokumen kurikulum Prodi. Hal ini bertujuan untuk mencapai kesepadanan pemahaman di antara peneliti serta *stake holders* lembaga pendidikan.

Adapun instrumen penelitiannya yaitu: 1) *Field Note*. *Field note* ini berfungsi untuk mencatat kata kunci, frasa, dan bagian dari dokumen kurikulum berdasarkan pembagian SN-Dikti. 2). Lembar wawancara. Lembar ini berisi *interview guidelines* (gagasan pokok dalam kegiatan wawancara), berfungsi sebagai pedoman wawancara pada responden.

Adapun teknik analisisnya meliputi reduksi data, menyajikan data, serta penarikan simpulan. Selain itu, dilakukan triangulasi metode sebagai teknik pengecekan keabsahan dari data, teknik ini dilakukan melalui perbandingan atau menyamakan data dari hasil dokumentasi terhadap data dari hasil wawancara atau sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen yang tertuang dalam dokumen kurikulum pada pendidikan tinggi meliputi rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Prodi, rangkaian atau penataan susunan mata kuliah atau modul/blok, rumusan seluruh mata kuliah dan RPS beserta kelengkapannya (Kemendikbud, 2020). Secara substansial, dokumen kurikulum prodi PGMI UNUGIRI terdiri atas komponen tersebut. Adapun penjelasan dari komponen ialah:

a. Rumusan CPL

Rumusan CPLnya PGMI UNUGIRI, terdiri atas empat ranah, yaitu ranah sikap, keterampilan umum-khusus, serta pengetahuan.

CPL PGMI UNUGIRI ranah sikap mencakup sebelas poin. Sepuluh poin pertama adalah rumusan yang terletak pada lampiran Permendikbud Nomor 3 tahun 2020. Kemudian, satu poin terakhir merupakan rumusan yang dirumuskan oleh tim pengembang kurikulum PGMI UNUGIRI berdasarkan ciri khas kampus. Satu rumusan tersebut adalah Memiliki komitmen keilmuan dan keislaman yang beraqidah ahlussunah wal jamaah an-nahdliyah (Tim Pengembang Kurikulum PGMI UNUGIRI, 2022).

Capaian Pembelajaran PGMI UNUGIRI pada ranah keterampilan umum terdiri atas sepuluh poin. Sembilan poin pertama adalah perumusan yang ada pada lampiran Permendikbud No. 3 tahun 2020. Kemudian, satu poin terakhir merupakan rumusan yang dirumuskan oleh tim pengembang kurikulum PGMI UNUGIRI berdasarkan ciri khas kampus. Satu poin rumusan tersebut adalah mampu mengaplikasikan teori keilmuan yang berciri khas ahlussunah wal jamaah an-nahdliyah (Tim Pengembang Kurikulum PGMI UNUGIRI, 2022).

Adapun Capaian Pembelajaran PGMI UNUGIRI pada ranah keterampilan khusus terdiri atas empat poin. Rumusan tersebut adalah: 1) Mahasiswa akan mampu merencanakan perangkat pembelajaran, media, strategi, dan evaluasi yang berguna bagi pembelajaran di MI/SD secara inovatif 2) Mahasiswa akan mampu merencanakan penelitian yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran di MI/SD melalui penulisan karya ilmiah yang valid. 3) Mahasiswa akan mampu mengaplikasikan pengetahuan, seni, dan atau teknologi pada bidang pendidikan dasar/MI melalui penelitian yang teruji inovatif. 4) Mahasiswa akan mampu berkomunikasi secara santun, empatik, dan efektif ketika bertugas sebagai guru kelas MI/SD pada komunitas akademik serta saat berada bersama masyarakat umum (Tim Pengembang Kurikulum PGMI UNUGIRI, 2022).

Kemudian Capaian Pembelajaran PGMI UNUGIRI pada ranah pengetahuan terdiri atas enam belas poin. Rumusan tersebut berisi tentang pengetahuan-pengetahuan yang diharapkan dikuasai oleh mahasiswa sebagai calon guru SD/MI, pengembang bahan ajar SD/MI, pengembang media pembelajaran SD/MI, dan peneliti yang berkaitan SD/MI (Tim Pengembang Kurikulum PGMI UNUGIRI, 2022)

Didasarkan pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 pasal 5 ayat 3, perumusan dari CPL harus merujuk rumusan CPL di KKNI dan harus mempunyai kesepadanan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI (Mendikbud RI, 2020). Rumusan CPL ini dikelompokkan menjadi empat ranah, meliputi: a) Sikap, b) Keterampilan umum (mengenai ranah sikap dan ketrampilan umum telah dipersiapkan rumusannya oleh SN Dikti dan rumusan tersebut boleh ditambah oleh Prodi sesuai dengan ciri khas kampus), c) Keterampilan khusus. Ranah ini wajib mempunyai kesepadanan dengan lulusan sarjana jenjang 6 kualifikasi KKNI, yakni: mampu mengimplementasikan bidang keahlian yang dimiliki dan dimanfaatkan dari ilmu pengetahuan, seni, dan atau teknologi yang berkembang di bidangnya untuk menyelesaikan permasalahan serta kemampuan melakukan penyesuaian diri sesuai kondisinya (PRESIDEN RI, 2012). Berdasarkan jenjang kualifikasi ini, maka prodi wajib mengembangkan secara mandiri rumusan keterampilan khususnya. d) Pengetahuan. Ranah ini wajib mempunyai kesepadanan dengan lulusan sarjana jenjang 6 kualifikasi KKNI, yakni: penguasaan dari konsep secara teoritis suatu bidang pengetahuan secara umum serta bagian khusus pada pengetahuan yang mendalam, serta kemampuan menyelesaikan masalah secara prosedural yang diformulasikan (PRESIDEN RI, 2012).

b. Rangkaian/Tata Susunan Mata Kuliah/Modul

Dokumen kurikulum PGMI UNUGIRI di dalam pembentukan mata kuliahnya diawali dengan pembuatan matrikulasi pemilihan bahan kajian berdasarkan CPL. Sehingga, butir-butir CPL Prodi termuat bahan kajian yang berguna dalam proses pembentukan mata kuliahnya. Bahan kajian yang dimaksud

merupakan satu atau beberapa ranting ilmu beserta cabangnya, ataupun sejumlah pengetahuan yang terbaaur dalam pengetahuan baru dan telah mendapat kesepakatan dari konsorsium Prodi menjadi penciri bidang ilmu pada Prodi. Upaya pembentukan mata kuliah didasarkan pada bahan kajian yang dapat dilakukan dengan menyusun matriks rumusan CPL dari sikap, keterampilan khusus serta umum, dan pengetahuan menggunakan bahan kajiannya sebagai jaminan adanya keterkaitan. Dikarenakan deskripsi dari matrikulasi ini sangat panjang, maka peneliti hanya menampilkan sebagian kecil saja sebagai sampel matrikulasi tersebut.

Matriks Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian

CPL PRODI	BAHAN KAJIAN						
	Kode Etik Guru	Kepribadian dan Profesionalisme Guru	Pengantar Fiqih Kontemporer	Islam dalam Lintas Sejarah	Amaliyah Ahlus Sunnah wal Jamaah serta Dalil	Pendekatan dalam Pencegahan Korupsi	... dst
SIKAP (S)							
(S1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius			√	√	√		
(S2) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika	√	√				√	

(Sumber: (Tim Pengembang Kurikulum PGMI UNUGIRI, 2022)

Gambar 1. Matrikulasi Keterkaitan CPL dengan Bahan-bahan Kajian

Matrikulasi di atas menggambarkan bahwa CPL ranah sikap (S1) memuat bahan kajian berupa pengantarfiqih kontemporer, islam dalam lintas sejarah, dan amaliyah ahlus sunnah wal jamaah, dst. Kemudian, CPL ranah sikap (S2) memuat bahan kajian berupa kode etik guru, kepribadian dan profesionalisme guru, pendekatan dalam pencegahan korupsi, dst. Matrikulasi ini mendeskripsikan setiap butir CPL prodi dengan bahan kajian yang terkait dengan CPL tersebut. Kegiatan ini akan berlanjut kepada proses pembentukan mata kuliah.

(Matriks Capaian Pembelajaran dan Bahan Kajian Terlampir pada LO dan Bidang Kajian)

DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)	BAHAN KAJIAN		
	INTI KEILMUAN	IPEK PENDUKUNG	CIRI PT
SIKAP (S)			
S1 Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius		<ul style="list-style-type: none"> Pengantar Fiqih Kontemporer (Fikih Kontemporer) Konsep umum pengantar studi Islam obyek kajian PSI Islam dalam lintas sejarah al-Quran dan Hadis sebagai sumber kajian Islam (Pengantar Study Islam) 	<ul style="list-style-type: none"> Amaliyah Ahlus sunnah wal jamaah an Nahdliyah beserta dalilnya (ASWAJA I)
S2 Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika	<ul style="list-style-type: none"> Kode Etik Guru Kepribadian dan profesionalisme guru (Profesi Keguruan) 		<ul style="list-style-type: none"> Pendekatan dalam pencegahan korupsi Gerakan, kerjasama dan instrumen internasional (Pendidikan Karakter)

(Sumber: (Tim Pengembang Kurikulum PGMI UNUGIRI, 2022)

Gambar 2. Sebagian Matrikulasi Pemilihan Bahan Kajian pada Mata Kuliah Berdasarkan CPL

Matrikulasi di atas mendeskripsikan bahwa CPL ranah sikap (S1) memuat bahan kajian yang akan tertuang pada mata kuliah yang bernama Fiqih Kontemporer, Pengantar Studi Islam, ASWAJA I, dst. Kemudian, CPL ranah sikap (S2) memuat bahan kajian yang akan tertuang pada mata kuliah yang bernama Profesi Keguruan, Pendidikan Karakter, dst.

Adapun pertimbangan jumlah bobot sks pada sebuah mata kuliah ditentukan oleh: a) Tingkat kompetensi yang harus diraih. Kompetensi ini berasal dari CPL *dibreakdown* ke Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK); b) Estimasi waktu yang diperlukan mahasiswa untuk mencapai tingkat keluasaan dan tingkat kedalaman dari materi pada pembelajaran berasal dari tiap butir-butir CPL mata kuliah yang ada; c) Pilihan bentuk dan metode pembelajaran. Kemudian, alokasi waktu 1 sks untuk pelaksanaan pembelajaran berupa kuliah meliputi pertemuan tatap muka selama 50 menit, tugas yang terstruktur selama 60 menit dan kegiatan belajar secara mandiri durasi 60 menit. Hal ini sesuai dengan Standar Isi Pembelajaran serta proses pembelajaran SN Dikti, tertuang dalam Permendikbud No. 3 tahun 2020 pasal 8 ayat 2, pasal 9 ayat 1, 2, & 3, serta pasal 19 (Mendikbud RI, 2020).

c. Rumusan Semua Mata Kuliah

Mata kuliah pada dokumen kurikulum PGMI UNUGIRI Bojonegoro meliputi 61 nama mata kuliah. Mata kuliah tersebut diklasifikasikan pada mata kuliah inti prodi, penunjang prodi, fakultas, dan mata kuliah wajib. Pada semester 1 sampai 5, masing-masing terdapat 10 mata kuliah. Kemudian, 11 makul yang lain tersebar pada semester 6, 7, dan 8. Kemudian, pertimbangan dalam menyusun struktur dari kurikulum mengikuti format organisasi matrik mata kuliah yang terjabar per semester, yaitu: 1) Rencana tahapan pembelajaran mata kuliah agar CPL dapat tercapai. 2) Kesesuaian posisi mata kuliah dengan integrasi antar mata kuliah dan keruntutan tingkat kemampuan 3) Setiap semester, mahasiswa menerima 17-21 sks. Hal ini sepadan dengan pemerolehan beban belajar tiap mahasiswa secara umum, antara 8 sampai 10 jam. 4) Proses penyusunan matrik mata kuliah persemester mengikutsertakan semua dosen program studi.

Selanjutnya, mengacu pada perumusan mata kuliah Prodi menggunakan Standar Isi Pembelajaran SN Dikti yang termaktub pada Permendikbud No. 3 tahun 2020 pasal 9 ayat 4, yaitu: tingkat dari kedalaman dan tingkat dari keluasaan materi pada pembelajaran yang tertuang pada beragam bahan kajian terstruktur berupa mata kuliah (Mendikbud RI, 2020).

d. RPS dan Kelengkapannya.

Perencanaan mengenai pelaksanaan pembelajaran pada dokumen kurikulum PGMI UNUGIRI Bojonegoro dituangkan dalam RPS setiap mata kuliah. Adpaun kelengkapan RPS seperti Rencana Tugas mahasiswa (RTM), buku ajar, rubrik penilaian dll menjadi anjuran untuk dilaksanakan pada pembelajaran, namun tidak diikuti sertakan dalam pembuatan RPS.

		PERGURUAN TINGGI : UNUGIRI FAKULTAS : TARBIIYAH PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)			Kode Dokumen:
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)					
Mata Kuliah	Kode	Rumpun Mata Kuliah	SKS	Semester	Tanggal Penyusunan
	UNU024204	TAHFIDZ JUZ 30	2	2	10 Maret 2022
Dosen Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua Program Studi	
<u>FIRDA ZAKIYATUR ROFI'AH, M.Pd.I</u> (Nama Dosen)		<u>HAMIDATUN NIHAYA, M.Th.I</u> (Nama Koordinator)		<u>M. ROMADLON HABIBULLAH, M.Pd.I</u> (Nama Kaprodi)	
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi					
Kode Rumusan					
S1 Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius					
P5 Menguasai pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama rahmatan lil 'alamin					
KU13 Mampu membaca al-Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid					
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)					
Mahasiswa akan mampu menjelaskan (C2) dan mempraktekkan (P3) bacaan dalam qiraat riwayat Imam Hafis dengan membedakan (A3) penggunaan tajwid pada ayat Alquran secara tepat					
Kode Rumusan					
CPMK 1 Mahasiswa akan mampu menjelaskan bacaan dalam qiraat riwayat Imam Hafis penggunaan tajwid pada ayat Alquran secara tepat (P5)					
CPMK 2 Mahasiswa akan mampu mempraktekkan bacaan dalam qiraat riwayat Imam Hafis dan penggunaan tajwid pada ayat Alquran secara tepat (KU13)					
CPMK 3 Mahasiswa akan mampu membedakan penggunaan tajwid pada ayat Alquran secara tepat (S1)					
Deskripsi Singkat Mata Kuliah	Mata kuliah ini membekali mahasiswa dengan berbagai konsep tentang ilmu tajwid dari qiraat Imam Ashim yang akan bermanfaat dalam membaca Alquran. Materi yang akan dibahas meliputi makhoriul huruf, sifatul huruf (asli atau tambahan), lahn dalam qiraat Ashim, dll				
Bahan Kajian / Materi Pembelajaran	1. Makhoriul huruf 2. Sifatul huruf 3. Hukum nun mati bertemu huruf hijaiyah 4. Hukum ra tarqiq dan tafhim 5. Ghunnah dan Qalqalah 6. Hukum mim sukun bertemu huruf hijaiyah 7. Hukum bacaan mad 8. Fawatih suwar 9. Musykilat dan gharaiibul quran 10. Penggunaan ilmu tajwid pada juz amma				

Pustaka	Utama :
	1. Maftuh Basthul Birri, (tt). Persiapan Membaca Alquran. Kediri: "Madrasah Murottilil Quranil Karim" Ponoes Lirboyo Kediri 2. Ulin Nuha Arwani, dkk. (tt). Thariqahh Baca Tulis dan Menghafal Alquran Yanbu'a. Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus. 3. Kitab Jazariyah karya Syekh Muhammad bin Muhammad Ibn Al Jazari
	Pendukung :
	1. Kitab Fathul Manan karya Maftuh Basthul Birri 2. Kitab Al waqfu wal Ibtida' karya Bashari Alwi
Dosen Pengampu	Firda Zakiyatur Rofi'ah, M.Pd.
Mata Kuliah Syarat	--

Mgg ke	Sub-CPMK (Kemampuan akhir yang diharapkan)	Indikator Penilaian	Kriteria & Bentuk Penilaian	Bentuk, Metode Pembelajaran & Penugasan	Materi pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Mahasiswa akan mampu menguraikan konsep (C2), menerapkan (P2), dan mendiskusikan (A2) pengucapan makhoriul huruf secara tepat	<ul style="list-style-type: none"> Kejelasan Uraian Makhoriul huruf Ketepatan Pelafalan Makhoriul Huruf 	<ul style="list-style-type: none"> Kriteria: Rubrik analitik Bentuk: Tes lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk: kuliah Metode: Jigsaw, demonstrasi, diskusi Waktu : [TM 2X (2x50 menit)] Tugas: Menghafalkan konsep makhoriul huruf Waktu : [BT+BM 2X2 (2x60 menit)] 	Makhoriul Huruf [1] hal 7-10 [3] hal 7-8	5
2	Mahasiswa akan mampu menyimpulkan (C2), mempertunjukkan (P2), dan membenarkan (A3) pengucapan makhoriul huruf secara tepat	<ul style="list-style-type: none"> Kejelasan Uraian Makhoriul huruf Ketepatan Pelafalan Makhoriul Huruf 	<ul style="list-style-type: none"> Kriteria: Rubrik analitik Bentuk: Tes lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk: kuliah Metode: Ceramah demonstrasi Waktu : [TM 2X (2x50 menit)] Tugas: Menghafalkan konsep makhoriul huruf Waktu : [BT+BM 2X2 (2x60 menit)] 	Makhoriul Huruf [1] hal 7-10 [3] hal 7-8	5
3	Mahasiswa akan mampu menyimpulkan (C2), mempraktekkan (P3), dan memilih (A3) pengucapan sifatul huruf dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> Kejelasan konsep sifatul huruf Ketepatan Pelafalan Makhoriul Huruf 	<ul style="list-style-type: none"> Kriteria: Rubrik analitik Bentuk: Tes lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk: kuliah Metode: Ceramah demonstrasi Waktu : [TM 2X (2x50 menit)] Tugas: Menghafalkan konsep makhoriul huruf Waktu : [BT+BM 2X2 	Sifatul Huruf [1] hal 11-15 [3] hal 9-14	5

(Sumber: (Tim Pengembang Kurikulum PGMI UNUGIRI, 2022)

Gambar 3. Sebagian RPS pada Salah Satu Mata Kuliah

Adapun patokan dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dokumen kurikulum PGMI UNUGIRI sesuai standar proses pembelajaran SN Dikti yang tercantum pada Permendikbud No. 3 tahun 2020 pasal 12 ayat 3, yaitu: RPS atau sebutan lainnya minimal mengandung (Mendikbud RI, 2020):

- a) Nama Prodi, nama mata kuliahnya, kode tiap mata kuliah, jumlah SKS, semester, serta nama dari dosen yang mengampu.
- b) Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) tanggungan oleh mata kuliah tersebut.
- c) Ragam kemampuan yang diharapkan tercapai di tiap pembelajaran agar CPL tercapai.
- d) Bahan-bahan kajian disesuaikan capaian kemampuan yang diharapkan.
- e) Pemilihan metode dari pembelajaran.
- f) Alokasi dari waktu dari pembelajaran.
- g) Pengalaman selama belajar untuk mahasiswa berwujud pada rumusan penugasan wajib dalam satu semester oleh mahasiswa.
- h) Indikator-indikator, kriterianya serta bobot penilaian.
- i) Daftar dari referensi.

Berdasarkan pernyataan Hernawan dkk., kurikulum dibagi dua arti. *Pertama*, dalam arti sempit, yakni beberapa mata pelajaran. *Kedua*, berarti luas, yakni seluruh pengalaman dalam belajar (*learning experience*) yang dilakukan peserta didik serta berpengaruh terhadap perkembangan pribadi (Assep Herry Hernawan, 2008). Pengalaman belajar berupa beberapa aktivitas peserta didik yang dilakukan guna mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Dengan begitu, arti yang kedua meliputi tujuan, materi, dan segala sesuatu mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik (Sutrisno & Puspitasari, 2021).

Berdasarkan Permendikbud No. 3 tahun 2020, kurikulum ialah seperangkat pengaturan dan rencana yang digunakan sebagai panduan pembelajaran yang berisikan tujuan, bahan pelajaran, dan isi serta strategi pembelajaran mencapai tujuan dari Pendidikan Tinggi (Mendikbud RI, 2020). Didasarkan pada pengertian itu, terdapat dua elemen penting dalam kurikulum, yaitu: *Pertama*, sebuah rancangan yang berfungsi sebagai panduan penyelenggaraan pembelajaran. *Kedua*, ketentuan tentang tujuan, materi, strategi, dan penilaian pembelajaran. Dua elemen tersebut dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penjelasan arti kurikulum di atas, menjadi rujukan pelaksanaan pengembangan dari kurikulum Prodi. Wina Sanjaya menjabarkan, pengembangan dari kurikulum ialah proses dalam penyusunan rancangan mengenai isi, strategi, dan materi pelajaran yang wajib dipelajari (Wina Sanjaya, 2009). Pengembangan kurikulum pada persepsi Suparlan ialah proses perancangan serta penyusunan oleh tim pengembang dari kurikulum (*curriculum developer*) sebagai panduan dalam penyelenggaraan sebuah pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikannya (Suparlan, 2011). Suatu kurikulum hendaknya mampu memberikan pijakan, isi, dan panduan bagi pendidik agar kompetensi peserta didik disesuaikan dengan tujuan pendidikan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka terdapat dua esensi dalam pengembangan kurikulum, yakni penyusunan rancangan dan strategi pelaksanaan rancangan tersebut.

Munculnya Perpres No. 8 Tahun 2012 mengenai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), serta UU No. 12 Tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi, mengharuskan seluruh perguruan tinggi beradaptasi pada regulasi yang ada. KKNI sebagai penjelasan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia dengan penggolongan jenjang kualifikasi yang didasarkan perumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Sebuah perguruan tinggi pencetak SDM yang terdidik seyogyanya melakukan pengukuran kesesuaian kompetensi lulusan terhadap kompetensi (capaian pembelajaran) yang ditetapkan pada jenjang kualifikasi KKNI (Putri et al., 2022). Adapun Program Sarjana/Sarjana Terapan, kompetensi minimal yang harus dimiliki lulusan adalah kompetensi yang sepadan sesuai capaian pembelajaran yang terumuskan pada KKNI jenjang ke-6. Pengembangan kurikulum perguruan tinggi, dirujuk sesuai KKNI dan Standar Nasional

pada Pendidikan Tinggi (Jenderal et al., 2020). Hal ini mensyaratkan pengembangan kurikulum secara tertulis (dokumen kurikulum) harus sesuai berdasarkan regulasi tersebut.

Dokumen kurikulum yang dikembangkan pada pendidikan tinggi terdiri atas: perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Prodi, rangkaian atau penataan susunan mata kuliah atau modul, rumusan seluruh mata kuliah Prodi, dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) serta kelengkapannya (Kemendikbud, 2020). Adapun, penjabaran dari komponen dokumen kurikulum tersebut yaitu:

a. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Prodi

Acuan dalam merumuskan CPL ialah Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dari SN-Dikti dicantumkan di Permendikbud No. 3 Tahun 2020 pasal 5 ayat 3, yaitu: rumusan CPL harus merujuk rumusan CPL KKNI dan harus mempunyai kedudukan yang setara terhadap penjenjangan kualifikasi KKNI (Mendikbud RI, 2020)

b. Rangkaian atau Tata Susunan Mata Kuliah atau Modul/Blok

Mata kuliah merupakan kemasan bersumber bahan kajian yang dibentuk didasarkan alasan tertentu pada pengembangan kurikulum (Sutrisno, 2020). Alasan tersebut adalah kemandirian bahan kajian/ materi pembelajaran sebagai ranting atau cabang suatu bidang keilmuan serta unit suatu keahlian yang diperlukan dalam membentuk mata kuliah secara modul (parsial). Di sisi lain, efektivitas setiap metode pembelajaran pada bahan kajian dan pembauran beberapa bahan kajian secara keilmuan juga digunakan sebagai alasan dalam proses membentuk mata kuliah secara blok (terintegrasi) (Kemendikbud, 2020). Tahapan pembentukan mata kuliah ini terdiri atas pemilihan bahan kajian yang secara simultan dilakukan penentuan tingkat keluasan dan kedalamannya serta penetapan mata kuliah beserta besaran SKSnya. Hal ini dilaksanakan dengan pembuatan matriks dengan menghubungkan bahan kajian dan CPL, kemudian disusun dalam bentuk blok (terintegrasi) atau modul (parsial). Setelah itu, penentuan besaran SKS ditentukan berdasar tingkat kedalaman serta keluasan bahan kajian, jumlah CPL yang terkandung pada tiap mata kuliah, serta metode pembelajaran.

c. Rumusan Semua Mata Kuliah (MK)

Adapun acuan perumusan setiap mata kuliah ialah standar pada Standar Isi Pembelajaran dari SN Dikti yang tercantum pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 pasal 8 ayat 4, mengenai tingkat pada kedalaman serta keluasan materi dari pembelajaran tertuang pada bahan-bahan kajian terstruktur pada MK (Mendikbud RI, 2020).

d. RPS dan kelengkapannya

Perumusan tahapan pembelajaran pada dokumen kurikulum termuat dalam RPS setiap mata kuliah. Hal ini sesuai standar proses pembelajaran pada SN Dikti yang tercantum pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 12 Ayat 1, yaitu: penyusunan rancangan proses pembelajarannya pada tiap mata kuliah tersaji dalam RPS maupun sebutan lainnya (Mendikbud RI, 2020).

Untuk mendapatkan dokumen kurikulum tersebut, peneliti bekerjasama dengan prodi melakukan beberapa langkah, diantaranya melakukan tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan buku yang berisikan perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Prodi, rangkaian atau penataan susunan mata kuliah atau modul, rumusan seluruh mata kuliah Prodi, dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang di buat berdasarkan Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Merujuk KKNI dengan Pendekatan Transdisiplin Tahun Akademik 2022/2023 yang valid, praktis, dan efektif.

a. Tahap validasi.

Untuk menghasilkan Dokumen Kurikulum yang valid, buku yang berisikan dokumen tersebut divalidasi oleh ahli atau pakar sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Tujuan validasi untuk menerima masukan dari ahli tentang kelengkapan isi buku, tampilan, dan gaya bahasa yang digunakan. Peneliti menerima masukan dari validator untuk merevisi dokumen kurikulum dimaksud sesuai dengan arahan validator. Setelah itu, validator mengisi penilaian lembar validasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Pada tahap ini peneliti melakukan *Focus group Discussion* (FGD) dengan mengundang perangkat Prodi PGMI yang terdiri dari Dekan Fakultas Tarbiyah, Ketua Program Studi PGMI dan sekretaris Prodi serta para dosen Prodi PGMI FT UNUGIRI yang diadakan di ruang pertemuan UNUGIRI Hasil dari diskusi tersebut adalah menghasilkan perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Prodi, rangkaian atau penataan susunan mata kuliah atau modul, rumusan seluruh mata kuliah Prodi, dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Prodi PGMI yang sudah diaplikasikan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan LPM dengan cara menambah unsur transdisiplin tersebut sesuai dengan workshop yang diadakan di LPM.

Berikutnya peneliti melakukan FGD kedua di ruang sidang Fakultas Ilmu Tarbiyah UNUGIRI dengan mengundang para dosen Prodi PGMI yang mengajar di prodi PGMI di semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

Agenda yang dibahas dalam FGD tersebut adalah diskusi dan penyelesaian perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Prodi, rangkaian atau penataan susunan mata kuliah atau modul, rumusan seluruh mata kuliah Prodi, dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang ada di Prodi PGMI. Produk yang akan dihasilkan adalah perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Prodi, rangkaian atau penataan susunan mata kuliah atau modul, rumusan seluruh mata kuliah Prodi, dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) lengkap di sebaran mata kuliah yang ada di Prodi PGMI.

b. Tahap praktikalitas

Setelah tahap validasi dan direvisi selanjutnya diujicobakan di saat perkuliahan untuk mengetahui praktikalitasnya. Praktikalitas adalah tingkat kepraktisan buku atau dokumen ketika digunakan dalam proses pembelajaran. Penilaian praktikalitas di nilai oleh pengguna modul sebagai ahli pembelajaran (dosen pengampu) Mata Kuliah di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Beberapa langkah yang kami lakukan juga sesuai dengan beberapa pendapat ahli dalam penelitian oleh (Junaedi et al., 2021; Kisbiyanto, 2016; Nirwana Anas, 2021; Rokhimawan, 2015; Rustan, 2018) yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan hal penting dalam pendidikan tidak terkecuali di pendidikan Tinggi sehingga perlu adanya pengembangan kurikulum yang optimal dan tidak sekedar dibuat saja. (Rokhimawan, 2015) misalnya menekankan bahwa Perkembangan prodi PGMI terbagi atas 5 tahap, yaitu tahap peletakan manajemen kelembagaan modern, masa penguatan & ekspansi kelembagaan, masa maturasi, masa eksistensi, dan masa reputasi internasional. Program kerja pengembangan akademik diperkuat oleh basis keilmuan PGMI; bahan ajar standar PGMI; buku wajib untuk MI; kurikulum S1, S2, dan S3; seminar nasional dan internasional; lomba karya ilmiah; pelatihan penelitian; penulisan di media massa; data-based tentang MI. Kata kunci: Treceer Study, Kurikulum, SWOT, Integrasi-Interkonektif. Tentu hal tersebut pula yang menjadi pandangan di Prodi PGMI UNUGIRI dalam pengembangan ini.

Lebih lanjut menurut (Junaedi et al., 2021) menambahkan dda empat sumber prinsip pengembangan kurikulum, yaitu: Data Empiris (*Empirical Data*), Data Eksperimen (*Experiment Data*), Kebiasaan yang hidup di Masyarakat (*Folklore of Curriculum*), dan Akal Sehat (*Common Sense*). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dapat diklasifikasikan menjadi tiga tipe prinsip, yaitu Anggapan kebenaran utuh atau menyeluruh (*whole truth*), Anggapan kebenaran parsial (*partial truth*), Anggapan kebenaran yang masih memerlukan pembuktian (*hypothesis*). Macam-macam prinsip pengembangan kurikulum terbagi dua, yaitu Prinsip umum, di dalam prinsip umum terdapat 8 prinsip yaitu prinsip berorientasi pada tujuan, prinsip relevansi (kesesuaian), prinsip efisiensi dan efektivitas, prinsip fleksibilitas (keluwesan), prinsip berkesinambungan (kontinuitas), prinsip keseimbangan, prinsip keterpaduan, dan prinsip mutu. Sedangkan Prinsip khusus, di dalam prinsip khusus terdapat 5 prinsip, yaitu: prinsip yang berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip yang berkenaan dengan isi pendidikan, prinsip berkenaan dengan proses pembelajaran, prinsip berkenaan dengan media dan alat bantu pembelajaran, dan prinsip yang berkenaan dengan evaluasi.

Berdasarkan paparan diatas, kita mengetahui bahwa dalam proses pengembangan kurikulum, pengembang tentu harus menentukan langkah tepat dengan memperhatikan prinsip serta tahapan yang ada.

Pada proses tahapan pengembangan, tentu setiap Universitas berbeda karena akan menyesuaikan dengan kondisi kampus (identitas/ciri khas) masing-masing tidak terkecuali di PGMI Fakultas Tarbiyah UNUGIRI. Kampus ini memiliki motto "*Moderat Religius dan Profesional*" dengan visi "Menjadi perguruan tinggi yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi bertaraf Internasional berdasarkan ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah". Dengan motto dan visi tersebut yang menjadi dasar pengembangan serta pembeda dengan kampus lain. Selain itu, selama proses pengembangan ada beberapa kendala yang dihadapi peneliti misalnya proses penyesuaian kurikulum dari KKNI, Permendikbud No. 3 tahun 2020 dan Kurikulum Merdeka. Mengingat kurikulum pada tahun 2022 juga masih proses penyesuaian.

KESIMPULAN

Dokumen dari kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UNUGIRI Bojonegoro terdiri atas: 1) Rumusan CPL ranah sikap terdiri atas sebelas poin dan ranah keterampilan umum terdiri atas sepuluh poin. Kedua rumusan ini dinukil dari rumusan pada lampiran Permendikbud No. 3 tahun 2020 serta tambahan CPL yang dirumuskan berdasarkan ciri khas kampus. Kemudian, rumusan CPL ranah keterampilan khusus terdiri atas empat poin dan ranah pengetahuan terdiri dari enam belas poin. Dua CPL terakhir ini merujuk kepada jenjang kualifikasi KKNI yang sepadan dengan lulusan sarjana (jenjang 6). 2) Dokumen kurikulum PGMI UNUGIRI dibentuk dengan diawali pembuatan matrikulasi pemilihan bahan kajian berdasarkan CPL. 3) Mata kuliah pada dokumen kurikulum PGMI UNUGIRI Bojonegoro terdiri dari 61 mata kuliah. Pada semester 1 sampai 5, masing-masing terdapat 10 mata kuliah. Kemudian, 11 makul yang lain tersebar pada semester 6, 7, dan 8. 4) Acuan dalam penyusunan RPS ialah Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 12 Ayat 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Assep Herry Hernawan, dkk. (2008). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- Ekawahyu Kasih & Azis Suganda. (1999). *Pendidikan Tinggi Era Indonesia Baru*. PT. Grasindo.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550.
- Iskandar Agung, L. Y. (2010). *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Bestari Buana Murni.
- Jenderal, D., Tinggi, P., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. A. N. (2020). *Panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi*.
- Junaedi, J., Wahab, A., & Sudarmono, M. A. (2021). Proses dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 278–287. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.278>
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (K. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ed.))*.
- Kisbiyanto. (2016). Manajemen Pengembangan Kurikulum Sistem KKNI Di PGMI. *Quality*, 4(2), 387–414. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/download/2410/1913>
- Mendikbud RI. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI*, 1–76.
- Munif Chatib. (2012). *Orangtuanya Manusia*. Mizan.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. PT Rosda Karya Remaja.
- Nirwana Anas, R. L. (2021). Pengembangan Kurikulum Prodi PGMI UINSU Medan Merujuk KKNI dengan

- 7179 *Pengembangan Dokumen Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah - Firda Zakiyatur Rofi'ah, Siti Labiba Kusna*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.4024>
- pendekatan Transdisiplin. *Guru Kita*, 5(4), 137–143.
- Penyusun, T. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*.
- PRESIDEN RI. (2012). *Lampiran PP No 8 Th 2012. 1*, 1–5.
- Putri, W. A., Astalini, A., & Darmaji, D. (2022). Analisis Kegiatan Praktikum untuk Dapat Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Kemampuan Berpikir Kritis. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3361–3368. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2638>
- Rokhimawan, M. A. (2015). Analisis SWOT Kurikulum Prodi PGMI Menyongsong Pembangunan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2038 yang Bervisi Integrasi-Interkoneksi. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 1–16.
- Rustan, E. (2018). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Terintegrasi Keislaman, Sains Teknologi, dan Kearifan Lokal di Institut Agama Islam Negeri IAIN) Palopo*.
- Subba Rao, K. (2009). Standards of higher education. *Current Science*, 97(9), 1276.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparlan. (2011). *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Suprihatiningsih. (2012). *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Ketrampilan*. Deepublish.
- Sutrisno, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. 5(1), 718–729.
- Sutrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/3303>
- Tim Pengembang Kurikulum PGMI UNUGIRI. (2022). *Dokumen Kurikulum PGMI 2022*.
- Wina Sanjaya. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana.